

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang timbul saat pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau saat tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif.<sup>1</sup> Insulin sendiri, merupakan hormon yang berperan dalam regulasi gula darah.<sup>2</sup> Pada tahun 2012, Diabetes Mellitus tercatat sebagai penyebab kematian pada 1,5 juta kasus di dunia.

Selain merupakan salah satu penyakit kronis, Diabetes Mellitus juga merupakan penyakit degeneratif yang seringkali dikaitkan dengan usia lanjut<sup>3</sup> dan juga lebih sering terjadi pada negara-negara maju dibandingkan negara-negara berkembang. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang sangat mencolok terutama pada pola hidup yang sangat bertolak belakang antara negara-negara maju dan berkembang. Tingginya konsumsi makanan-makanan yang mengandung gula dengan kadar yang tinggi sangat berperan dalam timbulnya penyakit Diabetes Mellitus ini.

Menurut WHO, Indonesia diperkirakan akan menempati urutan kelima untuk jumlah pengidap Diabetes Mellitus pada tahun 2025. Sedangkan menurut hasil riset Riskesdas, jumlah pengidap Diabetes Mellitus di Indonesia meningkat jumlahnya dari tahun 2007 sebesar 5,7% menjadi 6,9% di tahun 2013. Hal ini cukup bisa menandakan bahwa pada zaman sekarang, *trend* penyakit di Indonesia sudah mulai bergeser dari awalnya adalah penyakit-penyakit infeksi, menjadi penyakit-penyakit degeneratif dan metabolik.

Penyakit Diabetes Mellitus juga sering dikaitkan dengan usia lanjut dikarenakan telah berkurangnya fungsi organ-organ maupun berkurangnya aktivitas fisik pada usia lanjut. Namun akhir-akhir ini, terdapat pergeseran insiden terjadinya Diabetes pada orang dengan usia yang lebih muda.<sup>4</sup> Menurut penelitian EJ Meyer-Davis et al, terjadi peningkatan insiden Diabetes Mellitus pada usia

muda <19 tahun yang cukup signifikan pada periode tahun 2002-2012, yakni sekitar 1,4% untuk diabetes tipe 1 dan 7,1% untuk diabetes tipe 2.<sup>5</sup>

Hal ini cukup mengkhawatirkan mengingat usia muda adalah usia produktif dimana bekerja dan menimba ilmu semaksimal mungkin merupakan kewajiban utama orang-orang usia muda. Selain itu, resiko terjadinya komplikasi organ karena akibat dari penyakit diabetes tersebut, seperti serangan jantung, stroke, maupun retinopati juga gagal ginjal bahkan sampai kematian selalu membayangi apabila penyakit Diabetes Mellitus tidak dapat dikontrol dengan baik.<sup>6</sup> Sangat disayangkan apabila di usia yang seharusnya dapat dimaksimalkan untuk bekerja dan belajar secara maksimal, terganggu oleh penyakit Diabetes Mellitus ini hanya karena kurangnya pengetahuan orang-orang muda terhadap Diabetes Mellitus dan faktor-faktor resikonya sehingga menyebabkan ketidakwaspadaan terhadap perilaku dan pola hidup mereka sehari-hari.

Fakta tersebut ditunjang dengan tidak seimbangnya nutrisi yang didapatkan sehari-hari dan cenderung ke arah berlebihan.<sup>2</sup> Menurut Riskesdas, konsumsi lemak berlebih naik dari 12,8% pada tahun 2009 menjadi 40,7% pada tahun 2013. Seperti yang kita ketahui, konsumsi lemak yang berlebihan dapat meningkatkan resiko kelebihan berat badan dan bukan tidak mungkin dapat menjadi keadaan yang disebut obesitas. Obesitas sendiri merupakan salah satu faktor resiko terjadinya penyakit Diabetes Mellitus tersebut.<sup>4</sup> Hal tersebut ditambah lagi dengan makin banyaknya restoran-restoran dan *cafe-cafe*, yang menyajikan makanan dan minuman yang tinggi kandungan gula dan juga lemak dan tempat-tempat tersebut, kita tahu, merupakan tempat-tempat favorit bagi anak-anak muda untuk berkumpul.

Padahal, menurut *American Healthcare Association*, konsumsi gula dalam sehari adalah maksimal 150 kalori perhari atau maksimal 9 sendok teh untuk pria dan maksimal 100 kalori perhari atau maksimal 6 sendok teh untuk wanita, sedangkan menurut Kementerian Kesehatan, konsumsi gula adalah 4 sendok makan perhari maksimal dan untuk minyak 5 sendok makan maksimal. Hal ini masih merupakan lingkup faktor resiko yang berkaitan dengan makanan dan minuman sehari-hari, masih banyak faktor-faktor resiko lain yang akan semakin

membuat orang-orang usia muda rentan terkena penyakit Diabetes Mellitus, seperti kurang olahraga, merokok, dan lain-lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan orang-orang usia muda, dalam penelitian ini adalah mahasiswa tentang penyakit Diabetes Mellitus dan faktor-faktor risikonya, selain itu peneliti juga tertarik untuk membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa FK dan non FK untuk menilai seberapa paham dan mengertinya kedua populasi terkait tentang penyakit Diabetes Mellitus. Pengetahuan yang baik begitu pula penerapannya akan sangat bermanfaat untuk menghindari penyakit Diabetes Mellitus ini.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Pernyataan masalah:

Belum diketahuinya gambaran perbandingan tingkat pengetahuan Diabetes Mellitus pada mahasiswa FK dan non FK Universitas Tarumanagara.

Pertanyaan masalah:

Bagaimana gambaran perbandingan tingkat pengetahuan Diabetes Mellitus pada mahasiswa FK dan non FK Universitas Tarumanagara?

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

Terdapat perbedaan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FK terhadap Diabetes Mellitus dibandingkan mahasiswa non FK.

## **1.4.Tujuan Penelitian**

### **1.4.1.Tujuan Umum**

Mengetahui dan membandingkan gambaran tingkat pengetahuan tentang Diabetes Mellitus pada mahasiswa Universitas Tarumanagara FK dan non FK.

### **1.4.2.Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Tarumanagara FK dan non FK tentang Diabetes Mellitus.
- b. Menganalisis perbandingan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Tarumanagara FK dan non FK tentang Diabetes Mellitus.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi masyarakat**

- a. Mendapat pengetahuan baru tentang Diabetes Mellitus.
- b. Mendapat pengetahuan tambahan tentang Diabetes Mellitus.

### **1.5.2. Bagi petugas kesehatan**

- a. Mendapat informasi tambahan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang Diabetes Mellitus pada mahasiswa Universitas Tarumanagara sehingga dapat menentukan strategi pelayanan kesehatan yang tepat.

### **1.5.3. Bagi peneliti**

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Diabetes Mellitus.
- b. Membantu memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus.
- c. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian terutama yang berhubungan dengan Diabetes Mellitus.